
**EDUCATIONAL INFLUENCE TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER III
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MERAPUN
KEC. KELAY KAB. BERAU
TAHUN 2022**

Cindy Hidayat¹, Cinta Flora Tambunan², Devita Purnama Sari³, Devi Marito⁴, Kariya Dana Purba⁵, Lidya Natalia Br Sinuhaji⁶, ^{1,2,3,4,5}STIKes Mitra Husada Medan
liyasinuhaji23@gmail.com

Abstrak

LATAR BELAKANG Menurut United Nations Childrens Fund, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada tiap tahunnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat proporsi ASI Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan menunjukkan 37,3% dan dapat terlihat perbandingan pemberian ASI Eksklusif untuk jenis kelamin laki-laki yaitu 38,7% dan untuk jenis kelamin perempuan yaitu 35,9%. Menurut karakteristik pemberian ASI Eksklusif di perkotaan lebih besar yaitu 40,7% dibandingkan perdesaan yanghanya sebesar 33,6%.

TUJUAN dari pengabdian mengenai pengaruh edukasi ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya dalam Trimester III dalam pemberian ASI Eksklusif

METODE penelitian ini secara *quasi eksperimental dengan rancangan the randomized pretest-posttest contol group design* untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD sebelum dan sesudah intervensi. Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester ke III yang berjumlah 31 orang. Sampel dalam pengabdian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Merapun yang berdasarkan daftar kunjungan ibu hamil pada periode tersebut adalah 60 ibu hamil sekaligus sebagai unit observasi. Unit analisis adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil.

HASIL kegiatan pengabdian tentang “Pengaruh Edukasi Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Asi Eksklusif” di Puskesmas Merapun Kec. Kelay Kab. Berau dapat terlaksanakan dengan baik. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 31 orang ibu hamil Trimester III.

Keyword : Edukasi, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. *World Health Organization (WHO)* (2015) merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diijinkan karena adanya alasan medis. Menurut *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* (2015), sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif. Pemberian ASI memberikan manfaat bagi bayi maupun ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan terhindar dari risiko kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebesar 2,4 kali.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi ASI Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan menunjukkan 37,3% dan dapat terlihat perbandingan pemberian ASI Eksklusif untuk jenis kelamin laki-laki yaitu 38,7% dan untuk jenis kelamin perempuan yaitu 35,9%. Menurut karakteristik pemberian ASI Eksklusif di perkotaan lebih besar yaitu 40,7% dibandingkan perdesaan yang hanya sebesar 33,6%.

Data di Puskesmas Merapun Tahun 2022 menunjukkan dari jumlah bayi yang berumur dibawah 6 bulan yang seharusnya mendapatkan ASI eksklusif hanya sebesar 45%. Hal ini sangat jauh dari target yang telah dibuat oleh program pemerintah. Beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik adalah faktor usia ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan, jarak paritas yang terlalu dekat

. Di wilayah puskesmas ini lebih banyak ibu yang bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan ibu tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur, takut puting susu lecet dan payudara menjadi melar. Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat untuk menerima informasi. Adapun yang menjadi dampak dari bayi yang tidak diberikan ASI adalah bayi yang minum susu formula lebih rentan terserang penyakit seperti muntah, mudah masuk angin, berat badan tidak sesuai dengan usia bayi (gangguan gizi).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret di Puskesmas Merapun Tahun 2022 terhadap 7 orang ibu hamil trimester III tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu hanya ada 2 orang ibu yang mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi, dan selebihnya 5 orang ibu tidak mengetahui apa manfaat dan pentingnya ASI Eksklusif pada bayinya yang membuat pemberian ASI Eksklusif tidak optimal didapatkan bayi usia 0-6 bulan, dan alasan-alasan ibu yang tidak mau memberikan ASI secara eksklusif yaitu ibu takut nanti putingnya lecet, kemudian membuat payudara menjadi kendor dan beranggapan bahwasanya ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan.

METODE

Pengabdian ini merupakan *quasi eksperimental* di Trimester ke III yang berjumlah 31 orang. Sampel dalam pengabdian ini adalah

semua ibu hamil di Puskesmas Merapun yang berdasarkan daftar kunjungan ibu hamil pada periode tersebut adalah 60 ibu hamil sekaligus sebagai unit observasi. Unit analisis adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tentang “Pengaruh Edukasi Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Asi Eksklusif” di Puskesmas Merapun Kec. Kelay Kab. Berau dapat terlaksanakan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 31 orang ibu hamil Trimester III. Adapun hasil kegiatan pengabdian, baik sebelum dan setelah dilakukan kegiatan sebagai berikut

1. Sebelum dilakukan pengabdian adapun salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah sumber informasi, dimana sumber informasi yang telah didapat dan diperoleh dari berbagai sumber baik melalui promosi kesehatan, media cetak serta media elektronik, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Apabila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan pengetahuan inilah yang akan mendasari sikap dan perilaku seseorang. Jadi untuk ibu hamil trimester III yang telah mendapatkan edukasi akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik serta lebih mudah dalam memahami pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Hal inilah yang akan menjadi acuan ibu hamil untuk nantinya mau memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sesuai dengan program pemerintah.
2. Kemudian setelah diadakan

pengabdian, diketahui bahwa dengan adanya intervensi berupa edukasi ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kesadaran ibu hamil semakin meningkat dengan mengetahui manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap sudah ada terbentuk karena faktor sosial budaya dilingkungan tempat tinggal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan Mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan berupa pengamatan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan mengenai edukasi kepada Ibu Hamil Trimester III dengan ASI Eksklusif, diharapkan dapat memotivasi masyarakat, dan menumbuhkan kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam memahami tentang ASI Eksklusif baik bagaimana dengan cara pemberiannya, cara penyimpanan, dan sampai kapan ASI Eksklusif diberikan.

REFERENSI

- Anik M. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Pertama. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2012.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016. [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resource s/Download/Profil/Profil_Kab_Kota_2016/1275_Sumut_Kota_Medan_2016.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/profil_kab_kota_2016/1275_Sumut_Kota_Medan_2016.Pdf). 2016.

- Dinkes Medan. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2016. Profil Kesehat Sumatra Utara. 2016;51.
- Hesti Widuri. Cara Mengelolah ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. Pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2013.
- Hidayat AAA. Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017. 56 p.
- Iman M. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. VI. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2016.
- Jiwantoro NYA. Riset Keperawatan Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS. Jakarta: Mitra Wacana Medika; 2017. 105 p.
- Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Has Utama Riskesdas 2018. 2018;1–220.
- Khasanah N. ASI Atau Susu Formul Ya? Kedua. Khasanah N, Editor. Jogyaarta: Flash Books; 2013. 47 P.
- Lia GA, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Samura Kecamatan Kaban Jahe Kabupaten Karo Tahun 2020.

DOKUMENTASI

